

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Dan Pengembangan

Pengembangan berasal dari kata “*kembang*” dan mendapat imbuhan pe- dan -an, menjadi pengembangan. Pengembangan memiliki ruang lingkup yang cukup luas untuk menjadi proses memperbaiki pengetahuan, kemampuan dan sikap kepribadian, pengembangan lebih berfokus pada kebutuhan umum dan berjangka panjang dalam organisasi.¹ Arti ini menunjukkan bahwa pengembangan dilakukan untuk menyiapkan individu agar memegang tanggung jawab yang berbeda dalam suatu organisasi.

Adapun pengembangan dalam pendidikan diartikan sebagai suatu proses untuk melakukan perubahan bertahap kearah yang lebih tinggi dan meluas serta mendalam untuk dapat mencapai kesempurnaan yang dapat bermanfaat dimasa depan.² Pengembangan media pembelajaran adalah proses untuk menerjemahkan desain ke dalam bentuk yang nyata dengan menggunakan teknologi terbaru.³ Tujuan mengembangkan media pembelajaran sendiri dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran, dan memudahkan siswa menerima materi dengan sebaik mungkin.

B. Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bentuk jamak dari *medium*, yang dapat diartikan sebagai alat komunikasi antara pengirim serta penerima pesan dan dapat memperlancar

¹ Agus Dwi Cahya and others, 2021. ‘Analisis Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia’, YUME : *Journal of Management*.

² S Mubarak, *Pengembangan Mutu Pendidikan*

³ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran* Jakarta. Kencana

komunikasi.⁴ Kata media dikhususkan untuk menjangkau banyak orang dalam waktu yang bersamaan dan sering digunakan dalam istilah pendidikan dalam proses pembelajaran. Media Pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengutarakan maksud keperluan pembelajaran, dan untuk berkomunikasi menyampaikan materi pembelajaran.⁵ Pada saat ini di sekolah dituntut menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya menggunakan media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat mengembangkan kreativitas guru. Karena guru dituntut untuk membuat model, strategi dan media yang mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran⁶ pada dasarnya belajar juga termasuk komunikasi, maka media pembelajaran juga disebut media komunikasi, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting sebagai penyaluran proses pembelajaran. proses pembelajaran dengan melibatkan dua orang yaitu fasilitator pendidikan dan siswa dengan upaya memperoleh pengetahuan serta nilai-nilai positif disebut pembelajaran.

Dengan kata lain, aktivitas belajar yang aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan dipelajari, dapat memudahkan peserta didik dan pendidik memberikan pengalaman yang lebih nyata dalam mengaitkan antara teori dan realitanya.⁷ Dengan media yang menarik juga membuat aktivitas belajar mengajar terasa lebih cepat karena mampu mengubah fokus peserta didik terhadap media yang digunakan sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

⁴ Dkk Saleh & Syahrudin, 'Media Pembelajaran', 2023, pp. 1–77 <<https://repository.penerbiteureka.com/publications/563021/media-pembelajaran>>.

⁵ Arsyad, Azhar. 2018 '*Media Pembelajaran*', Jakarta. PT Rajagrafindo Persada, 8 pp. 23–35.

⁶ Septiana Purwaningrum and Siti Nunik Khoirul Iftitah, 'Penggunaan Media Advanced Puzzle Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Menengah Pertama', *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2.01 (2023), pp. 01–22, doi:10.30762/allimna.v2i01.955.

⁷ Ibid

1. Ciri-Ciri Media Pembelajaran yang dikemukakan oleh Geriach & Ely ada tiga ciri media yang dapat menjadi pedoman guru mengembangkan media pembelajaran yaitu:⁸

- a. Ciri Fiksatif (*fixative Property*)

Pengertian ini menjelaskan kemampuan media dalam merekam, menyimpan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu objek yang sudah diambil atau direkam gambarnya dapat mudah diproduksi kapan saja dan dimana saja.

- b. Ciri Manipulatif (*Fixsative Property*)

Kejadian ini memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit. Contohnya dalam penelitian ular menjadi kupu-kupu yang harus memerlukan waktu lama dalam meneliti namun dapat disajikan kepada siswa dengan cepat sehingga siswa mudah memahami.

- c. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri ini memungkinkan media memerlukan ruang dan secara bersamaan media disajikan dalam jumlah besar kepada siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif mengenai hal itu.

2. Klasifikasi Media Pembelajaran

Klasifikasi dapat diartikan sebagai pengelompokan sarana dan sarana atau bahan, oleh karena itu, pengklasifikasian media pembelajaran adalah mengelompokkan alat atau bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menjadi efektif menurut jenisnya.⁹ Secara umum media pembelajaran diketahui dan diklasifikasikan ke dalam

⁸ Cecep Kustandi, M. Pd dan Dr. Daddy Darmawan, M. Si, 2003. *Pengembangan Media Pembelajaran*, Jakarta. Kencana.

⁹ Dkk Saleh & Syahrudin, 2023. '*Media Pembelajaran*', pp. 1-77 <<https://repository.penerbiteureka.com/publications/563021/media-pembelajaran>>.

tiga kategori umum yaitu media visual, media audio dan media audiovisual. Media yang dikembangkan harus menyesuaikan kebutuhan dan berkembang sesuai mata pelajaran yang akan dilakukan.

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menurut sifatnya, dan ruang lingkup dan teknik penggunaannya yaitu:¹⁰

- a. Media auditif adalah media yang digunakan dalam bentuk non cetak yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik untuk peserta didik dengan cara mendengarkan secara langsung kepada siswa.
 - b. Media visual adalah media pembelajaran yang digunakan dengan memanjakan indera penglihatan, sehingga media ini hanya dapat mengandalkan visual saja.
 - c. Media audiovisual adalah media yang menggabungkan antara visual dan audio, media ini dapat menghasilkan suara dan juga dapat dilihat. Berdasarkan klasifikasi media pembelajaran diatas, media Lemari *Rolling Ball* ini termasuk kedalam pengelompokan media visual, karena media ini dapat dinikmati oleh mata menjadi objek visual dan nyata.
3. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar menurut Kemp & Dayton adalah sebagai berikut:¹¹

- a. Dapat memotivasi siswa, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan sistem permainan dan hiburan
- b. Menyajikan informasi, berfungsi menyampaikan ringkasam, laporan atau pengetahuan dalam materi

¹⁰ Ibid.

¹¹ Cecep Kustandi, M. Pd dan Dr. Daddy Darmawan, M. Si, 2023. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta. Kencana hal 17

- c. Tujuan pembelajaran, media dapat mengetahui tujuan belajar dalam media harus melibatkan peserta didik dan pendidik sehingga materi dapat sampai dengan baik kepada peserta didik.

4. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat secara umum media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah memperlancar proses terjadinya interaksi antara siswa dengan guru. Dengan tujuan membantu siswa secara optimal menerima materi pelajaran yang diajarkan. Manfaat media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi berikut:¹²

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat disamakan, setiap siswa mampu melihat atau mendengar uraian tentang suatu ilmu melalui media yang digunakan.
- b. Proses belajar mengajar lebih terasa menarik, media dianggap mampu membangkitkan keingintahuan siswa, merangsang siswa berinteraksi secara menyeluruh terhadap objek kajian yang diajarkan.
- c. Kualitas belajar mengajar lebih meningkat, media mampu membuat proses belajar mengajar efisien dan siswa mampu menyerap materi pelajaran semakin mendalam.

5. Penggunaan Media Pembelajaran

Media bukan bermaksud mengganti cara mengajar guru, melainkan untuk melengkapi para pengajar menyampaikan informasi. Dengan adanya media ini diharapkan mempermudah interaksi pembelajar dan pengajar dalam menerima materi.

Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk membantu

¹² Abdul Istiqlal, 2018. 'Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Dan Mengajar', *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 3.2, pp. 139-44.

pengiriman informasi yang berupa materi pembelajaran agar materi mudah dimengerti oleh peserta didik.¹³ Manfaat penggunaan media adalah menambah kemauan belajar lebih menarik sehingga motivasi belajar pada siswa meningkat.

Penggunaan media pembelajaran dianggap penting karena dengan media pembelajaran akan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. hal ini membuat pembelajaran menggunakan media mampu menciptakan aktivitas lebih menyenangkan dibandingkan tidak menggunakan media pembelajaran. Bahan pembelajaran akan lebih jelas jika menggunakan media pembelajaran, metode yang digunakan oleh pengajar pastinya lebih bervariasi.¹⁴ Media pembelajaran digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas agar guru mudah menyampaikan materinya dan siswa mudah menerima materi dengan baik sesuai apa yang diharapkan guru.

6. Kriteria Media Pembelajaran

Mutu belajar seorang siswa ditentukan melalui proses belajar yang dialaminya, strategi yang tepat dalam pembelajaran juga berpengaruh. Selain itu pemilihan media pembelajaran juga melatarbelakangi terjadinya proses belajar yang efektif dan efisien. Maka pemilihan kriteria media pembelajaran harus benar-benar diperhatikan guru menurut Azhar Arsyad¹⁵ antara lain:

- a. Media Pembelajaran disesuaikan dengan standar kurikulum mampu memperjelas menyajikan pesan berupa informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

¹³ Muhammad Hasan and others, 2021. *Media Pembelajaran*, Tahta Media Group.

¹⁴ Ibid

¹⁵ I Putu Sugiantara, Ni Made Listarni, and Krisnanda Pratama, 2024. 'Urgensi Pengembangan Media Pembelajaran Lingkaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Literasi Digital*,

- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik dengan kemenarikan tampilan visual dan pemilihan font dalam media sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - c. Kualitas belajar mengajar lebih meningkat, dengan isi media yang mudah dipahami, media mampu membuat proses belajar mengajar efisien dan siswa mampu menyerap materi pelajaran semakin mendalam.
 - d. Ukuran media, keawetan yang cocok digunakan dan aman bagi siswa
 - e. Didesain dengan menyesuaikan target yang akan dicapai dalam pembelajaran.
7. Kriteria Pemilihan Materi Ajar yang Baik

Materi ajar adalah sekumpulan bahan pembelajaran yang sudah disiapkan secara runtut untuk mempermudah siswa mencapai tujuan kompetensi, ketika materi digunakan dalam pembelajaran akan menjadi sebuah sumber belajar.¹⁶ Mengembangkan bahan ajar ini merupakan tugas guru yang harus dikuasai dengan baik, maka dari itu guru sebagai pemegang kendali harus mampu memberikan materi ajar yang sesuai dengan perkembangan siswa.

Menurut Andi Prastowo¹⁷ isi materi ajar harus mengandung kriteria sebagai berikut:

- a. Disesuaikan dengan fakta dan sesuai dengan kurikulum dan materi ajar.
- b. Prosedur berisi langkah-langkah sistematis yang berurutan dalam mengerjakan soal dan terpapar sasaran yang pas pada materi aktivitas dan kronologi suatu materi ajar.
- c. Materi dibentuk untuk mengembangkan dan meningkatkan ide peserta didik.

¹⁶ Ina Magdalena and others, 2020 'Analisis Bahan Ajar', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.2 pp. 311–26 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>>.

¹⁷ Ibid hal 31

- d. Mampu meningkatkan pemahaman siswa, disesuaikan dengan soal serta diberikan kejelasan petunjuk mengerjakan soal, serta memperhatikan tingkat kesulitan soal yang diberikan.

8. Kelayakan Media Pembelajaran

Dalam mengembangkan media pembelajaran sangat diperlukan kriteria yang menunjukkan media tersebut layak atau tidak digunakan dalam proses belajar mengajar. Menurut Mais dalam jurnal yang berjudul *Kelayakan Media Pembelajaran Market Learning Berbasis Digital Pada Mata Kuliah Strategi Pemasaran* terdapat tiga kategori dalam mengartikan kelayakan media pembelajaran yaitu:¹⁸

- a. Kemudahan dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media, seperti media dapat diakses dengan mudah dan kemudahan dalam mengelola media
- b. Kualitas media pembelajaran, seperti keterkaitan media dengan tujuan pembelajaran dalam memberikan kejelasan informasi serta tersusun secara sistematis
- c. Efisiensi dan keefektifan media pembelajaran, media ini digunakan dapat menghemat biaya.

C. Media Lemari *Rolling Ball*

Lemari mempunyai hubungan dengan manusia, lemari digunakan sebagai penyimpanan pakaian dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Pengembangan produk lemari yang digunakan dalam media pembelajaran ini digunakan untuk mempermudah proses

¹⁸ Sasaki, N.H. and Tri, S., 'Kelayakan Media Pembelajaran Market Learning Berbasis Digital Pada Mata Kuliah Strategi Pemasaran', *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 9.1 (2021), pp. 1118–24.

¹⁹ Aviska Nuravianti and Risma Fitriani, 2021 'Inovasi Produk Dan Analisis Kelayakan Bisnis Pada Lemari Pakaian Kayu', *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, 20.

pembelajaran didalam kelas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Produk inovasi baru ini bertujuan mengetahui kebutuhan dalam kelas untuk pembelajaran materi tertentu. Dalam proses pembelajaran, penggunaan media sangat berpengaruh terhadap siswa, materi yang disampaikan akan mudah dipahami oleh siswa.

Rolling Ball adalah sebuah permainan yang menggunakan bola kecil (bola plastik kecil) sebagai pemeran utama permainan ini, yang digulirkan/dilemparkan diatas papan/sterofom yang berisi beberapa paku.²⁰ Paku yang sudah tertata sebagai penghalang agar siswa yang bermain tidak mengetahui kemana bola akan jatuh. Ketika bola sudah jatuh disalah satu titik dan titik tersebut terdapat nomor soal, siswa harus menjawab serta menjelaskan apa yang sudah di perintahkan pada kertas yang sudah ia dapatkan.²¹ Dalam penelitian, media Lemari *Rolling Ball* merupakan alat bantu siswa dalam mempelajari materi dan dapat meningkatkan kemampuan literasi sosial budaya siswa. Pemakaian media Lemari *Rolling Ball* dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan serta minat baru, membangkitkan rangsangan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan individu maupun kelompok.²²

Kelebihan menggunakan media Lemari *Rolling Ball* ini adalah dilihat dari penggunaan yang diterapkan dalam bentuk permainan dan kuis sehingga kelas menjadi menyenangkan dan siswa menjadi lebih bersemangat. Bentuk media ini menyerupai lemari yang ukurannya tidak begitu besar sehingga memudahkan untuk dibawa kemana saja. Media ini ketika belum dibuka semua akan tertarik dan penasaran apa isi dari media ini karena masih berupa balok dan bertuliskan Lemari *Rolling Ball*.

²⁰ Bonita Azami and others, 2021. 'Pengembangan Media Pembelajaran *Rolling Ball* Untuk Materi Fungsi Dan Invers', *Journal of Instructional Development Research*, 2.2, pp. 69–80.

²¹ Ibid

²² Bonita Azami and others, 2021. 'Pengembangan Media Pembelajaran *Rolling Ball* Untuk Materi Fungsi Dan Invers', *Journal of Instructional Development Research*, 2.2, pp. 69–80.

D. Literasi

Kemampuan literasi pada awalnya adalah kemampuan membaca dan menulis saja, pada awalnya pendidikan di Indonesia lebih mengenal istilah pengajaran bahasa atau pelajaran bahasa.²³ Hal ini disesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin pesat ini makna literasi juga ikut berkembang sehingga pengertiannya bukan hanya membaca serta menulis. Tetapi pada dasarnya pengertian literasi tetap berkaitan dengan bahasa dan berkembang menjadi lebih kompleks.

Dalam hal pembelajaran kemampuan literasi sangat dibutuhkan siswa dalam menguasai berbagai mata pelajaran.²⁴ Dalam setiap mata pelajaran tentunya membutuhkan kemampuan literasi siswa agar siswa dapat mencapai tujuann meliputi penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Maka dari itu, jelas kemampuan literasi tidak bersifat terbatas pada kemampuan kongnitif saja tetapi lebih kompleks karena mencakup aspek kebahasaan, sosial dan juga psikologis.

Saat ini literasi disandingkan dengan kata lain seperti literasi, numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya. Masing-masing istilah yang didasarkan dengan pentingnya kemampuan membaca dan menulis. Makna selanjutnya literasi yaitu cara seseorang mampu berpikir kritis, mampu berhitung, memecahkan masalah, cara mencapai tujuan yang direncanakan, dan cara mengembangkan ilmu pengetahuan serta potensi yang telah dimilikinya. Dengan kemampuan literasi, seseorang dapat lebih mudah melaksanakan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

E. Literasi Sosial Budaya

Literasi sosial budaya adalah kemampuan dalam mengetahui, merespon, merefleksi dan mencipta pengetahuan, rencana sikap, terkait komitmen kebangsaan dan

²³ Lativi, 'Literasi Sosial Budaya', *Paklativi.Com*, 2021, pp. 93–120 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3962>>.

²⁴ Ibid hal 11

berlandaskan isu strategis.²⁵ merupakan kemampuan untuk menggunakan keterampilan dirinya terutama nilai-nilai yang diyakini dalam kehidupan sosial bermasyarakat.²⁶ Literasi sosial budaya merupakan salah satu hal baru yang diberlakukan dalam lingkungan madrasah, keterampilan yang harus dilaksanakan di setiap madrasah, karena termasuk sebuah kemampuan mengaplikasikan segala tentang keilmuan dan pengetahuan termasuk sikap dan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sosial.²⁷ Literasi sosial budaya urgennya dengan keberagaman geografis, status sosial, golongan serta budaya di Indonesia menjadi alasan adanya literasi sosial budaya. Kehidupan bermasyarakat tidak jauh dengan budaya yang dianut, maka dengan kemampuan literasi sosial budaya diharapkan siswa mampu mengembangkan berkehidupan bermasyarakat lebih baik lagi.

Dengan literasi sosial budaya kemampuan dalam memahami dan memecahkan masalah terhadap kebudayaan Indonesia akan lebih mudah, menanamkan rasa kepada diri bahwa budaya adalah ciri khas dan identitas bangsa yang harus kita jaga dan lestarikan. Sehingga dapat disimpulkan literasi sosial budaya merupakan kemampuan menata nilai dan norma yang berlaku di kehidupan bermasyarakat yang akan menjadi ciri khas yang sangat diutamakan dalam suatu lingkungan maupun bangsa. Materi pokok dalam literasi sosial budaya adalah isu sosial budaya yang terjadi ditengah-tengah masyarakat yang berdampak pada modersi siswa. komitmen kebangsaan merupakan salah satu wujud dalam menerima dan saling menghargai. Capaian kompetensi peserta didik adalah dalam hal tindakan, cara pandang, sikap serta berkehidupan berbangsa, bermasyarakat, bernegara secara damai, dan menghindari kekerasan. Dalam literasi sosial budaya yang

²⁵ Lativi.

²⁶ Machmudah and others, 2022. 'Pelatihan & Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Literasi Sosial Budaya Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3.2

²⁷ Tuti Marlina, 2022. Pendidikan Madrasah, and Ibtidaiyah Vol, 'Di Sekolah Dan Madrasah, *Jurnal Ilmiah* Surabaya. Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah.

toleransi termasuk kedalam wujud sikap menghargai dan memberikan ruang kepada orang lain untuk mengekspresikan pendapat yang dimilikinya. Tiga domain yang menjadi pembahasan literasi sosial budaya adalah:

1. Komitmen kebangsaan, sebagai wujud kesadaran untuk menerima, mengapresiasi dan berpartisipasi sebagai bagian dari bangsa dan negara republik Indonesia yang berdiri di atas pilar pancasila.
2. Toleransi merupakan wujud menghormati dan memberi ruang pada orang lain untuk berkeyakinan dalam menghargai kesetaraan sedia bekerja sama serta menolak tindakan seseorang kelompok tertentu.
3. Akomodatif dan inklusif yaitu sikap menerima dan mempertahankan tradisi budaya lokal dan ide baru dalam perilaku keberagaman. Memiliki subdomain yaitu: komitmen untuk menyempurnakan diri

Dalam penelitian dan pengembangan ini peneliti memfokuskan pada nilai moderasi beragama sesuai dengan isi capaian kompetensi, nilai moderasi beragama salah satunya yaitu toleransi untuk mencapai literasi sosial budaya siswa menekankan jiwa toleransi kepada sesame dengan cara menghargai dan mengapresiasi perbedaan serta terbuka dan mengapresiasi kesetaraan.

Capaian Kompetensi merupakan peta jalan yang menunjukkan kualitas siswa tentang pemahaman ide yang berhubungan dengan pembelajaran yang tepat. Dalam pelaksanaan AKMI literasi sosial budaya, kemajuan pembelajaran yang berhubungan dengan Capaian Kompetensi (CK) semakin meningkat sesuai perkembangan siswa. Capaian Kompetensi dliterasi sosial budaya ditunjukkan sebagian berikut:

2. 1 Tabel Capaian Kompetensi Literasi Sosial Budaya²⁸

Capaian Kompetensi	Deskripsi Capaian Kompetensi
CK 1	Siswa mampu menyebutkan, menunjukkan dan mengidentifikasi pengetahuan yang terkait nilai-nilai dalam moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dengan satu problematika pada konteks lokal
CK 2	Siswa mampu menjelaskan, membedakan, dan menemukan pengetahuan yang terkait nilai-nilai dalam moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dengan satu problematika pada konteks nasional
CK 3	Siswa mampu memberi contoh, menerapkan dan mengkategorikan pengetahuan terkait nilai-nilai dalam moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dengan satu problematika pada konteks global
CK 4	Siswa mampu menganalisis, mendeteksi, dan mengaitkan pengetahuan terkait nilai-nilai dalam moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dengan satu problematika pada konteks lokal
CK 5	Siswa mampu menghubungkan, memilih dan mencari alternative pengetahuan yang terkait nilai-nilai dalam moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dengan satu problematika pada konteks nasional

F. Meningkatkan Kemampuan Literasi

Kemampuan literasi menjadi kemampuan yang sangat penting untuk peserta didik, dalam puncak transformasi abad ke 21 siswa dituntut untuk menguasai 16 keterampilan salah satu yang harus dikuasai adalah keterampilan literasi. Keterampilan yang dimaksud adalah dalam kehidupan sehari-hari.²⁹ Kemampuan literasi merupakan yang harus dikuasai siswa karena untuk modal memanfaatkan ilmu pengetahuan yang senantiasa berkembang disetiap abad. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa

²⁸ Ryan, Cooper, and Tauer, 'Literasi Membaca', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2013, pp. 12–26.

²⁹ harma Gyta Sari Harahap and others, 2022. 'Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.2

kemampuan literasi menjadi kemampuan yang urgensinya sangat tinggi untuk dikuasai oleh peserta didik untuk menghadapi konsekuensi perkembangan zaman.

Adapun beberapa manfaat meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa antara lain³⁰:

1. Untuk meningkatkan kosa kata pada siswa.
2. Agar otak mampu bekerja secara maksimal
3. Mempertajam diri memperoleh informasi dan menyaringnya untuk diri sendiri dan orang lain.
4. Melatih fokus serta konsentrasi siswa.
5. Melatih siswa mampu menganalisa dan berpikir kritis.

G. Materi Indonesiaku Kaya Budaya (IPAS)

Budaya adalah tatanan hidup, kebiasaan norma, pengetahuan serta adat istiadat yang ada dalam suatu daerah di wilayah Indonesia. Dari budaya yang ada dapat mencerminkan cara berpikir dan bertindak dari suatu kelompok yang menggunakan budaya itu sendiri. Di Indonesia terdapat banyak sekali kebudayaan mulai dari rumah adat, pakaian adat, alat musik daerah, tarian daerah dan masih banyak lagi.

1. Penyebab Keberagaman Budaya yang ada di Indonesia.

Berikut adalah beberapa faktor penyebab keberagaman budaya yang ada di Indonesia:

- a. Faktor Geografis adalah tempat tinggalnya yang berada pada kondisi alam yang berbeda-beda. Letak geografis juga mempengaruhi budaya yang ada di daerah

³⁰ harma Gyta Sari Harahap and others, 2022. 'Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.2

tersebut. Misalnya: mata pencaharian masyarakat di pesisir pantai tidak sama dengan mata pencaharian masyarakat wilayah pegunungan.

- b. Faktor Sejarah adalah berhubungan dengan masa lampau yang terbentuk dan mempengaruhi kebudayaan, faktor sejarah menciptakan banyak perbedaan antardaerah di Indonesia. Misalnya penyebaran agama di wilayah Indonesia berbesa-beda perkembangannya.
- c. Faktor Lingkungan Alam, kondisi alam di sekitar juga berpengaruh kebudayaan yang ada. tempat tinggal sangat berpengaruh dengan budaya yang ada. Misalnya, wilayah A beriklim tropis kebudayaan di sana menyesuaikan iklim yang ada.
- d. Faktor Agama adalah kepercayaan setiap orang berbeda, di Indonesia menganut kepercayaan 6 agama yang telah diatur oleh UUD 1946

2. Keberagaman Suku Bangsa.

Sekelompok orang yang mengidentifikasi dirinya sama dalam hal kepercayaan, budaya, adat istiadat, tempat tinggal disuatu daerah dinamakan suku bangsa. Disetiap suku bangsa memiliki ciri khas sendiri dan akan menjadi kekuatan menjadi lebih kuat antar suku bangsa.

3. Keberagaman Bahasa

Bahasa adalah identitas setiap daerah, keunikan Indonesia yang banyak memiliki bahasa daerah disetiap wilayah yang berbeda. Tujuan adanya keberagaman bahasa adalah sebagai pembeda. Bahasa bukan sekedar untuk berbicara tetapi juga jendela untuk memahami cara hidup dan pola berfikir masyarakat.

Ditengah keberagaman bahasa yang ada di Indonesia ada jembatan pemersatu sehingga semua dapat mengucapkan dan memahami yaitu bahasa Indonesia.

Menggunakan bahasa Indonesia mengajarkan perbedaan bukan menjadi penghalang melainkan kekuatan untuk lebih menghargai kebudayaan yang ada di Indonesia.

4. Keberagaman Budaya

Kebudayaan juga bisa diartikan segala sesuatu dari leluhur yang diwariskan, adanya budaya tumbuh oleh sejarah yang panjang dan diwariskan dari generasi ke generasi yang terus digunakan sampai saat ini. Budaya ini sangat unik sehingga disetiap daerah tidak sama dan mempunyai keunikan masing-masing. Adanya budaya yang beragam ini membuat rasa toleransi dan menghargai antara sesama harus lebih ditanamkan.

Berikut merupakan contoh keberagaman budaya dalam bidang suku pakaian adat, tarian adat, rumah adat dan alat musik daerah masing-masing:

b. Suku Batak berasal dari Sumatera Utara.

Suku ini memiliki rumah adat yang unik yang disebut rumah balon, tarian adatnya bernama tari tor-tor dengan menggunakan bahasa adat batak sebagai bahasa daerah. Ketika tari tor-tor dimainkan diiringi alat musik gondang yang penuh makna dalam spiritualnya.

Gambar 2. 1 Suku Batak Sumatera



c. Suku Tengger Jawa Timur

Suku Tengger adalah suku yang memiliki busana yang khas dan unik menyesuaikan dengan iklim yang ada di Tengger. Pakaian adat tengger adalah sarung dan selendang hitam biasanya pakaian ini digunakan dalam upacara adat Tengger. Rumah adatnya bernama rumah adat tengger dan memiliki tarian adat bernama Sodoran.

Gambar 2. 2 Suku Tengger Jawa Timur



d. Suku Dayak Kalimantan

Suku ini menjadi salah satu suku besar di Indonesia, Suku Dayak memiliki simbol yaitu rumah adatnya yang disebut rumah panjang, tarian adatnya berakna roh pelindung yang dinamakan Tari Hudoq pakaian adat suku dayak sangat indah yang dihiasi manik-manik kain tenun halus dan alat musik tradisionalnya bernama Sapeeh.

Gambar 2. 3 Suku Dayak Kalimantan



5. Manfaat Keberagaman Budaya

Keberagaman memiliki nilai estetika yang menguatkan dan juga membuat seseorang lebih menjunjung tinggi toleransi antar sesama sesuai dengan

semboyan negara kita yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Banyaknya perbedaan menjadi kita semakin kuat persatuan.

Berikut manfaat keberagaman budaya di Indonesia:

- a. Menjadikan sikap toleransi sesama masyarakat
- b. Kebudayaan nasional semakin kaya
- c. Sebagai identitas bangsa Indonesia.

6. Upaya Pelestarian Keberagaman Budaya

- a. Memahami budaya sendiri, merupakan langkah awal kita melestarikan kebudayaan di Indonesia.
- b. Setelah memahami budaya sendiri, kita memperkenalkan budaya kita kepada orang lain. Seperti mengajak teman bermain music asal daerah.
- c. Jangan mudah terpengaruh budaya asing. Boleh mengikuti dan mengetahui tetapi tetap berpegang teguh dengan budaya asli Indonesia.

7. Upaya menyikapi keberagaman budaya di indonesia

- a. Memiliki rasa toleransi yang tinggi seperti menghargai teman yang berbeda
- b. Mau belajar kebudayaan daerah lain agar kita saling mengenal.
- c. Ramah dan sopan kepada semua teman dan orang yang kita temui.
- d. Tidak suka mengejek makanan atau bahasa daerah lain.
- e. Bersyukur dan selalu menghargai kebudayaan yang berbeda.

Tabel 2. 2 CP dan TP IPAS

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di	1. Peserta didik mampu mendeskripsikan keberagaman budaya dan kearifan lokal di

provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini	daerahnya masing-masing 2. Peserta didik dapat mengetahui manfaat dan cara melestarikan keberagaman budaya yang ada di negara Indonesia.
--	---

H. Karakteristik Siswa Kelas 4

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda demikian dengan potensi yang dimilikinya. Beragamnya karakter disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi yaitu bawaan lingkungan. Latar belakang siswa juga berpengaruh besar terhadap karakteristik siswa. menurut Juarsih³¹ ciri ciri siswa pada masa kelas tinggi antara 4,5,6 adalah (1) Adanya korelasi positif yang tinggi antara jasmani dan prestasi. (2) Sikap tunduk pada peraturan-peraturan (3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri. (4) Membandingkan dirinya dengan peserta didik yang lain.

Rentang usia 9-10 tahun menurut Piaget dalam Desimita³² berada pada tahap pemikiran konkret operasional, dimana masa mental anak terfokus pada objek operasional yang nyata pada berbagai kejadian yang dialaminya. Dalam hal ini dalam mengajarkan tentang penggunaan bahasa termasuk aktivitas yang terkoordinir mampu membantu anak memfasilitasi perkembangan kemampuan bahasanya. Kemampuan motorik anak usia kelas IV SD/MI terbilang sempurna terutama dalam menggunakan alat tulis mereka yang sudah lihai dan jelas dan menulis atau menggambar sudah mulai jelas dan baik. Menurut Ormrod anak usia 9-12 tahun kemampuan bahasanya yaitu sebanyak 80.000 kata, penugasan yang banyak kosakata, perbaikan santakis penguasaan kata

³¹ Fina Fitriana and Faisal Azmi Bakhtiar, 'Karakteristik Siswa Kelas Sd', 2014, p. hal 33.

³² Ibid.

hubung dan kemampuan memahami bahasa kiasan yang sudah terkoordinir.³³ Dalam uraian diatas dinyatakan kemampuan motorik anak usia kelas 4 sudah sangat bagus, diusia ini siswa sudah mulai dapat mengungkapkan ide/gagasan dan imajinasi yang dimiliki dalam bentuk karya tulisan. Pada usia ini mereka mampu menuliskan gagasan secara sistematis.³⁴

Menurut Jean Piaget anak mampu membangun dunia mereka karena mampu mengolah informasi yang mereka peroleh dari lingkungan sekitar. Dalam rentang usia 7-11 tahun anak anak mampu mengendalikan logika untuk mengganti cara berpikir. Menurut piaget perkembangan kongnitif merupakan pertumbuhan berpikir logis dari masa bayi hingga dewasa terdapat empat tahap yaitu:³⁵

1. Tahap sensori-motor : 0 – 1,5 tahun

Tahap ini bayi mulai belajar tentang diri mereka sendiri serta dunia mereka melalui indera yang sedang berkembang dan melalui aktivitas motor. Dalam tahap ini anak mampu melakukan pengenalan melalui alat inderanya dan pergerakannya. Aktivitas sensori motor terbentuk melalui proses penyesuaian struktur fisik sebagai hasil interaksi.

2. Tahap pra-operasional : 1,5 – 6 tahun

Pada tahap ini anak mulai mengenal dan menghadapi hal diluar diri anak, dalam tahap ini proses berpikirnya belum menjadi sistem yang terorganisir tapi anak mulai memahami kehidupan di lingkungan dengan menyesuaikan tanda serta simbol. Cara berpikir anak pada tahap ini bersifat tidak sistematis, tidak konsisten dan tidak logis.

³³ Fitriana and Azmi Bakhtiar.

³⁴ Ibid. hal 34

³⁵ F. Ibda, 2015. 'Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget', *Intelektualita*, 3 , p. 242904.

3. Tahap operasional : 6 – 12 tahun Tahap dimana anak sudah mulai matang dalam menggunakan pemikiran serta logika yang dimiliki. Tugas tugas yang bersifat konversi bisa dikerjakan oleh anak. Namun dalam hal fisik anak dalam tahap operasional konkret belum begitu sempurna, anak masih memiliki kesulitan untuk menyelesaikan tugasnya.
4. Tahap operasional formal : 12 tahun ke atas

Pada usia 12 tahun keatas, timbul periode anak menggunakan operasi-operasi konkritnya untuk membentuk operasi yang lebih relevan. Pada tahap ini anak tidak memerlukan pertolongan kepada benda atau peristiwa konkrit dalam berpikir. Mereka mampu berargumentasi sendiri dan mampu menyelesaikan apa yang menjadi kebingungan karena sudah termasuk kedalam operasional formal.

Berdasarkan teori perkembangan di atas, usia siswa MI Manbaul Ulum Jatirejo Kepung Kabupaten Kediri kelas 4 memasuki tahap operasional konkret dimana siswa sudah mulai matang dalam menggunakan logika sehingga dalam hal ini peneliti mengembangkan media pembelajaran yang mampu mengasah logika siswa MI Manbaul Ulum Jatirejo Kepung Kabupaten Kediri.